

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong berbagai bisnis untuk bersaing dalam aktivitas pemasaran produk dan jasa. Pemasaran memegang peranan penting dalam menjalankan usaha karena berfokus pada pemberian nilai tambah bagi konsumen. Setiap pelaku bisnis dalam berbagai kategori diharapkan memiliki sensitivitas terhadap dinamika perubahan yang terjadi. Salah satu jenis usaha yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman adalah kedai, warung makan, atau cafe. Dahulu, cafe identik sebagai tempat minum kopi bagi pria dewasa sekaligus menjadi sarana berbagi informasi. Namun, seiring perubahan zaman, fungsi cafe berkembang menjadi lokasi untuk menjalankan bisnis, berkumpul dengan teman, mencari inspirasi, bersosialisasi, hingga menjadi tempat belajar bagi pelajar dan mahasiswa.

Menurut Firmansyah et al., (2024) cafe merupakan bagian dari usaha jasa yang menyediakan makanan dan minuman. Hal ini dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009, yang menyebutkan bahwa usaha jasa makanan dan minuman adalah usaha yang menyediakan makanan dan minuman, dilengkapi dengan peralatan serta perlengkapan untuk proses pembuatan, yang mencakup restoran, cafe, jasa boga, dan bar atau kedai minum. Selain itu, Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.87/HK.501/MKP2010 tentang tata cara pendaftaran usaha jasa makanan dan minuman mendefinisikan restoran dan cafe sebagai usaha yang menyediakan makanan dan minuman dengan peralatan serta perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan penyajiannya di satu lokasi tetap. Dalam perkembangannya, usaha Cafe di Kabupaten Jember menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring meningkatnya jumlah pelaku usaha di bidang ini. Keberhasilan usaha cafe tidak hanya bergantung pada produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan sumber daya internal (Putri et al., 2024). Berdasarkan Teori Resource-Based View (RBV), sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN) menjadi kunci

untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Zahrotun et al., 2024). Karakter wirausaha, seperti kreativitas dan inovasi, serta orientasi bisnis yang *proaktif* dalam menghadapi risiko, menjadi bagian dari sumber daya internal yang strategis untuk mencapai keberhasilan usaha. Penerapan RBV menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan bersaing yang memungkinkan Cafe di Jember untuk bertahan, berkembang, dan mencapai keberhasilan usaha di tengah persaingan yang dinamis.

**Tabel 1.1** Jumlah Cafe di Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Nama Kecamatan	Jumlah Café
1	Kecamatan Sumpalsari	106
2	Kecamatan Kencong	48
3	Kecamatan Jombang	42
4	Kecamatan Bangsalsari	40
5	Kecamatan Gumuk Mas	38
6	Kecamatan Puger	36
7	Kecamatan Semboro	36
8	Kecamatan Ambulu	32
9	Kecamatan Balung	27
10	Kecamatan Rambipuji	21
11	Kecamatan Kaliwates	20
12	Kecamatan Patrang	19
13	Kecamatan Ajung	17
14	Kecamatan Pakusari	17
15	Kecamatan Tempurejo	13
16	Kecamatan Wuluhan	11
17	Kecamatan Kalisat	10
18	Kecamatan Tanggul	10
19	Kecamatan Sukowono	9
20	Kecamatan Arjasa	8
21	Kecamatan Sumber Baru	6
22	Kecamatan Jenggawah	5
23	Kecamatan Sukorambi	5
24	Kecamatan Sumber Jambe	4
25	Kecamatan Mumbulsari	4
26	Kecamatan Silo	3
27	Kecamatan Ledokombo	3
28	Kecamatan Mayang	3
29	Kecamatan Panti	3
30	Kecamatan Umbulsari	2
31	Kecamatan Jelbuk	1

---

**Total**

---

599

---

*Sumber : website maps 2025 (diakses pada 18 Januari 2025)*

Banyak bisnis yang sudah berjalan tetapi tidak memiliki keberlanjutan dan keberhasilan dalam bisnisnya, karena Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya (Sibarani, 2020). Keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola bisnis dengan baik dalam periode tertentu. Keberhasilan ini juga digunakan sebagai indikator apakah sebuah UMKM telah mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dapat dilakukan oleh individu dan juga organisasi (Qomariah, 2014). Indikator keberhasilan dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti peningkatan potensi penjualan, kenaikan pendapatan, dan lain sebagainya (Nuryatimah & Dahmiri, 2021). Cafe dilihat dari berbagai skala, baik itu skala kecil maupun besar berusaha untuk meningkatkan keberhasilan UMKM terus dilakukan secara maksimal. Keberhasilan sebuah cafe menjadi cerminan kemajuan usaha tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa mendatang.

Keberhasilan suatu usaha dapat diidentifikasi melalui lima indikator utama, yaitu peningkatan jumlah penjualan, peningkatan hasil produksi, bertambahnya keuntungan atau profit, serta pertumbuhan dan perkembangan usaha yang cepat dan memuaskan (Asrida & Haryani, 2023). Salah satu ukuran keberhasilan usaha adalah kemampuan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan dan merasa puas, maka strategi yang diterapkan dapat dianggap berhasil (Veron & Victor, 2022). Meskipun keberhasilan menarik pelanggan sebanyak mungkin menjadi salah satu indikator bahwa strategi berjalan dengan baik, masih ada ukuran lain yang perlu dipertimbangkan, seperti tingkat keuntungan yang diperoleh dan lainnya. Meskipun keuntungan bukan satu-satunya aspek untuk menilai keberhasilan usaha, faktor ini tetap sangat penting karena menjadi salah satu tujuan utama dalam menjalankan bisnis.

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah karakteristik wirausaha meliputi percaya diri yang kuat, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan (Suryani et al., 2023). Perbedaan karakteristik wirausaha pada diri setiap orang menciptakan kontribusi kinerja yang berbeda juga pada usaha (Martini et al., 2024). Menurut Suswati, (2022) karakteristik individu adalah uraian dari sikap dan minat, serta kebutuhan yang dibawa oleh seseorang atau individu dalam bekerja. Pengusaha dengan karakteristik yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan begitu kinerja yang dihasilkan menjadi optimal dan berpengaruh baik terhadap keberhasilan usaha. Begitupun sebaliknya,

wirausahawan dengan karakteristik yang buruk akan menghambat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Ketika pemilik usaha mampu menerapkan orientasi kewirausahaan dengan baik, pelaku usaha akan selalu berupaya menciptakan produk-produk baru yang dapat dipasarkan untuk menarik minat konsumen. Sumber daya internal seperti kemampuan inovasi dan pola pikir kewirausahaan yang dinamis merupakan aset strategis yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan mengadopsi pola pikir kewirausahaan yang inovatif dan dinamis, perusahaan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang lebih baik di tengah tantangan dan persaingan yang ketat. Dalam konteks ini, segala sesuatu yang dapat dipasarkan dan memiliki daya tarik dianggap sebagai produk. Selain itu, pelaku usaha juga akan menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan dan siap menghadapi risiko yang mungkin timbul. Setiap usaha memiliki ide dan strategi unik yang digunakan untuk terus menjalankan bisnisnya, sehingga penting bagi pengusaha untuk memiliki rencana yang matang dan tepat guna agar usaha tersebut tetap berjalan dengan lancar dan berkembang. Mengadopsi pola pikir kewirausahaan yang inovatif dan dinamis juga akan sangat membantu perusahaan untuk bersaing lebih sukses di industri yang sama, bahkan di tengah tantangan dan persaingan yang ketat. Dengan demikian, kemampuan seorang wirausaha untuk berorientasi pada kewirausahaan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan usaha tersebut, karena kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan produk, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat beradaptasi, berkembang, dan bertahan di pasar yang terus berubah.

Keunggulan bersaing sebagai faktor dalam mempertahankan, mengembangkan bahkan memperluas usaha, dimana dengan adanya keunggulan bersaing dapat lebih mengembangkan eksekusi promosi untuk mencapai hasil dalam dunia kontes yang luar biasa (Budiatmo & Purbawati, 2022). Untuk bisa bertahan dalam persaingan ini, pelaku usaha harus menciptakan taktik yang inovatif dan lebih baik. Harga menjadi salah satu indikator dari keunggulan bersaing karena akan menjadi kepanikan tersendiri bagi masyarakat yang akan berdampak pada tingkat persaingan usaha. Dalam hal menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, serta adanya inovasi produk yang berkelanjutan. Para pelaku usaha juga harus mampu memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan sehingga pengelolaan berbagai sumber daya dapat diimplementasikan dengan baik. Keberhasilan berwirausaha tertuju pada kemampuan wirausaha untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Fenomena didalam penelitian ini adalah yang kita ketahui di Kabupaten Jember sebagai salah satu kota pelajar, sektor UMKM makanan dan minuman kini berkembang pesat, yang menyebabkan meningkatnya persaingan di sektor komersial. Persaingan yang semakin intens mendorong setiap pelaku usaha untuk mencari keunggulan kompetitif dalam operasional mereka. Semakin meningkatnya persaingan, sebagian usaha cafe mengalami kesulitan bahkan kegagalan karena sulit untuk melakukan koreksi dan perbaikan diri agar dapat bertahan di tengah persaingan ekonomi yang sengit. Fenomena tersebut dapat menjadi motivasi bagi para pelaku usaha cafe bisa tetap menjalankan usahanya dan mungkin mengembangkannya. Dengan karakteristik wirausaha, orientasi, dan keunggulan bersaing merupakan hal yang bisa saja menjadi faktor keberhasilan dalam keunggulan bersaing sesama para UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tupamahu et al.(2021) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Sedangkan penelitian oleh Maulina et al., (2024) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Syahfarina et al., (Syahfarina et al., 2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lailah & Soehari, (2020) menunjukkan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh dan Sudarnaya & Aprilia, (2024) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustiana, (Agustiana, 2020) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian masalah tersebut, latar belakang peneliti adalah ingin menunjukkan bagaimana karakteristik wirausaha, orientasi, dan keunggulan bersaing mempengaruhi keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember?
2. Apakah orientasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember?
3. Apakah keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah ada pengaruh positif dan signifikan karakter wirausaha berpengaruh keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah ada pengaruh positif dan signifikan orientasi terhadap keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah ada pengaruh positif dan signifikan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Wirausaha pada Cafe di Kabupaten Jember.
  - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
  - c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya terkait dengan Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Wirausaha pada Cafe di Kabupaten Jember.